



Pariwisata Kabupaten-Kota Harus Saling Melengkapi

YOGYA (KR) - Secara umum capaian pengembangan dan pergerakan kepariwisataan DIY sudah 'on the track' dan mulai merata menyebar di seluruh kabupaten/kota se-DIY. Namun tetap diperlukan upaya dan dorongan agar pariwisata kabupaten/kota se-DIY bisa saling menguatkan dan melengkapi serta fokus pada potensi karakteristik masing-masing. Hal tersebut mampu memberikan warna yang berbeda dan menjadi kekuatan pariwisata di DIY.

"Jika berbicara pariwisata yang berkualitas maka dilihat dari spending atau pengeluaran dan lama tinggal wisatawan yang bertambah pada 2022 lalu. Artinya daya beli wisatawan sudah baik sehingga kita terus berupaya meningkatkan kualitas produk. Yang menjadi 'prank' adalah prediksi jumlah pemudik sekitar 5,8 juta orang yang akan membanjiri di DIY. Realisasinya masih dihitung Dinas Perhubungan DIY," ujar Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo, saat Ngobrol Santia bertema 'Ada Apa Dengan Pariwisata DIY?' di Yogyakarta, Sabtu (13/5).

Singgih mengatakan pihaknya berpikir positif yang bisa diambil dari libur Lebaran 2023, dengan realisasi pergerakan wisatawan mencapai 16 juta orang, spending mencapai Rp 1,2 ju-



Dari kiri ke kanan, Singgih Raharjo, Bobby Ardyanto, Fahmy Radhi, Y Sri Susilo, Edy Suandi Hamid, Purnawan Hardianto.

ta per wisatawan dengan perkiraan pertumbuhan uangnya Rp 1,98 triliun. Semangat quality tourism dan persebaran wisatawan di kabupaten/kota se-DIY terus dikembangkan sebagai suatu fenomena yang harus disikapi bersama.

Ketua DPD GPII DIY Bobby Ardyanto Setyo Ajie menyebut industri pariwisata memandang saat ini merupakan momentum meningkatkan pariwisata DIY. Sejatinnya industri pariwisata perlu adanya optimalisasi kolaborasi dalam pengembangan pariwisata yang adaptif maupun perubahan pola yang lebih dinamis.

"Sekarang yang perlu kita pikirkan adalah pertumbuhan pariwisata di kabupaten/kota yang perlu disinkronkan agar tidak saling menenggelamkan satu sama lain. Namun yang perlu dimulai adalah menata market share sehingga segmentasi lebih jelas. Ini yang perlu kita koordinasikan bersama untuk menata ekosistem pariwisata di kabupaten/kota se-

hingga menjadi kekuatan DIY, lalu menguatkan jaringan serta menyadarkan industri pariwisata," paparnya.

Anggota Tim Ahli ISEI Cabang Yogyakarta Fahmy Radhi melihat dari data yang disampaikan Dispar DIY, perkembangan pariwisata DIY mengalami rebound baik dari jumlah dan pembelanjaan wisatawan pada 2022 dibanding 2019. Capaian tersebut memang belum optimal dan masih bisa ditingkatkan lagi dengan status Yogyakarta sebagai destinasi wisata utama setelah Bali perlu dipertahankan.

Ketua Pokdarwis Panembahan Gumregah Yogyakarta Y Sri Susilo mengatakan jika DIY akan mengoptimalkan kontribusi aktivitas pariwisata terhadap perekonomian harus disinergikan Penda baik Provinsi dan Kabupaten/Kota, pelaku industri pariwisata dan pemangku kepentingan lainnya.

Pertama, mewujudkan sinergitas paket wisata prior-

itas di kawasan Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar). Kedua, sinergitas juga harus dilakukan antar Kabupaten/Kota dalam mempromosikan paket wisata prioritas/andalan di DIY. "Wisatawan yang datang harus terjamin keamanan dan kenyamanannya," imbuh Dosen FBE UAJY dan Pengurus Kadin DIY ini.

Dosen Fakultas Hisnis UKDW Purnawan Hardianto menyampaikan kekuatan pariwisata DIY yakni banyak macam destinasi ragamnya dan didominasi wisatawan domestik sehingga cepat recovery pariwisata pascapandemi dibandingkan Bali yang mengandalkan wisatawan mancanegara. (wisman).

Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta Edy Suandi Hamid menyatakan segmentasi pariwisata kabupaten/kota antar kabupaten/kota di DIY seharusnya saling melengkapi sehingga tidak saling berkompetisi. Artinya keunikan masing-masing

akan sangat menonjol. Kata kuncinya adalah meningkatkan spending atau pembelanjaan wisatawan dengan memetakan produk yang dicari dan produk yang kompetitif.

"Saya lebih menyoroti keamanan di DIY seperti Bali. Apalagi mencuat dan viral kasus klithih, jangan sampai mengganggu citra pariwisata di DIY. Bagaimana upaya menjaga keamanan dan patrolinya," kata Pengurus Kagama DIY Suryadiman.

Wakil Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta Hari Kusuma berpendapat perlu membentuk kesadaran masyarakat akan keamanan di DIY seperti penertiban parkir liar, kemacetan dan sebagainya sehingga membutuhkan ketegasan Penda.

(Ira)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005